

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Setelah memaparkan keseluruhan data, mulai dari latar belakang penelitian, teori semiotik, penjabaran *kami* dan tempat tinggal *kami* dalam mitos kepercayaan *shinto*, dan analisis data, penulis menyimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam data 1, perwujudan Tenjin dalam *anime* Noragami adalah seorang dewa yang awalnya merupakan manusia bernama Sugawara Michizane. Ia merupakan dewa pengetahuan yang sangat terkenal, ia memiliki banyak kuil yang tersebar di seluruh Jepang. Ketika musim ujian, kuilnya ramai dikunjungi oleh para pengikutnya yang berdoa untuk kelulusan mereka. Kemudian, tempat tinggal Tenjin dalam *anime* digambarkan berada di kuil miliknya yang berada di bumi (*ashihara no nakatsu kuni*) dan di *takamagahara*.
2. Dalam data 2, perwujudan Izanami dalam *anime* Noragami digambarkan tubuhnya hanya berupa tengkorak, ia tinggal di *Yomi no Kuni* dan merupakan penguasa disana. Ia memiliki kekuatan yang melebihi dewa-dewa lainnya dan mempunyai banyak anak buah berwujud roh wanita jahat (*shikome*).

3. Dalam data 3, perwujudan Ebisu dalam *anime* Noragami merupakan salah satu dari *shichifukujin* yang sangat terkenal, sehingga bila ia mati pun, ia dapat hidup kembali (reinkarnasi), berkat do'a para pengikutnya yang selalu mengingatnya. Ia merupakan dewa yang berhubungan dengan perikanan, ia juga dicirikan dengan baju *hakama* dan topi panjang yang dipakainya. Ia merupakan dewa yang tinggal di *takamagahara*.
4. Dalam data 4, perwujudan Bishamon dalam *anime* Noragami adalah seorang dewa perempuan yang merupakan dewa perang. Ia juga merupakan salah satu dari *shichifukujin*. Ia bertugas membasmi *ayakashi* yang ada di dunia manusia. Digambarkan bahwa Bishamon memiliki banyak *shinki* (senjata suci milik dewa) yang digunakannya untuk melawan *ayakashi*. Salah satunya *shinki*-nya (Aiha), berwujud baju besi yang ia gunakan ketika melawan Izanami di *Yomi no Kuni*. Ia digambarkan memiliki sebuah rumah yang berad di *takamagahara*.
5. Dalam data 5, perwujudan Juroujin dalam *anime* Noragami merupakan salah satu dari *shichifukujin* yang digambarkan sering bersama dengan anggota *shichifukujin* lainnya. Ia dicirikan sebagai seorang dewa berupa kakek tua, yang berperawakan pendek dan selalu membawa tongkat. Dan ia sering terlihat di tempat musyawarah para dewa yang berada di *takamagahara*.
6. Dalam data 6, perwujudan Fukurokuju dalam *anime* Noragami adalah seorang kakek tua, bertubuh kecil, menggunakan topi panjang, dan

terlihat bersama dengan anggota *shichifukujin* lainnya di tempat musyawarah para dewa di *takamagahara*.

7. Dalam data 7, perwujudan Hotei dalam *anime* Noragami adalah seorang dewa bertubuh gemuk, mempunyai perut besar, dan menggunakan pakaian melorot yang memperlihatkan perut besarnya. Ia juga merupakan salah satu dari kelompok *shichifukujin* dan sering ditunjukkan berada di tempat musyawarah para dewa di *takamagahara*.
8. Dalam data 8, perwujudan Benzaiten dalam *anime* Noragami yaitu salah satu dewi dalam *shichifukujin* selain Bishamon. Sosoknya adalah seorang wanita cantik yang terlihat feminim dengan tato tanda nada di sebelah kiri atas dadanya. Ia sering berkumpul dengan anggota *shichifukujin* lainnya ketika menghadiri musyawarah para dewa di *takamagahara*.
9. Dalam data 9, perwujudan Okuninushi dalam *anime* Noragami adalah seorang dewa yang berwujud lelaki tua yang sering membawa kelinci putih yang bernama *Inaba chan* saat menghadiri musyawarah para dewa di *takamagahara*. Diceritakan ia juga merupakan salah satu *shichifukujin* bernama Daikoku dan sempat tinggal di kuil yang berada di *ashihara no nakatsu kuni*.

## **B. SARAN**

Setelah penulis menganalisis dan menyimpulkan penelitian ini secara menyeluruh, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai bahan masukan yang sekiranya dapat bermanfaat sebagai berikut:

Bagi pembelajar bahasa Jepang, hendaknya tidak hanya mempelajari bahasa Jepang saja, namun juga mempelajari berbagai kebudayaan yang ada di Jepang.

Bagi Perpustakaan STBA JIA, agar menambah koleksi pustakanya, terutama yang berhubungan dengan kebudayaan Jepang. Sehingga, mahasiswa di JIA menjadi berwawasan luas, dan bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, akan lebih mudah dalam mencari referensi.